**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Melihat kondisi pendidikan sekarang ini sangat disesalkan, jauh dari harapan, karena pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada sekarang ini dinilai oleh banyak kalangan terlalu banyak penekanannya hanya pada aspek kognitif-intelektualnya saja, kurang menyentuh aspek afektif dan psikomotoriknya. Yang terjadi dilapangan saat ini hanya transfer informasi tentang ilmu pengetahuan agama dari guru ke murid saja, sehingga dalam membina amal sholeh dan akhlaknya kurang ditekankan.[[1]](#footnote-2)

Melihat sangat pentingnya pendidikan bagi umat manusia khususnya umat Islam, maka peran lembaga pendidikan Islam sangat dibutuhkan agar tujuan pendidikan Islam yang menjadikan manusia seutuhnya sampai sepanjang hayat bisa terealisasiakan. Lembaga pendidikan Islam memiliki tugas yang begitu penting terhadap peserta didiknya, selain mengajarkan ilmu-ilmu agama lembaga pendidikan slam juga mengajarkan ilmu pengetahuan umum.

Dengan perkataan lain, pendidikan itu dapat dipercaya sebagai alat strategis untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki *Skill*, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik pula di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat.[[2]](#footnote-3) Pendidikan menjadi investasi yang memberi keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan menjadikan individunya menjadi manusia yang memiliki derajat.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sebagai sub-sistem sosial memiliki peran strategis dalam mendayagunakan potensi manusia agar menjadi lebih baik dan lebih matang. Dengan pendidikan, potensi manusia dikembangkan agar menjelma menjadi suatu kekuatan yang dapat dipergunakan dalam menjalani perannya sebagai manusia berkepribadian utuh yaitu memiliki integritas ilmu, amal dan ikhlas.[[3]](#footnote-4)

Oleh karena itu, peserta didik dalam kapasitasnya sebagai manusia yang merupakan makhluk individual dan sosial, ia harus terus berkembang dan memiliki pengalaman-pengalaman transsendental yang menjadikannya harus tetap menyempurnakan diri sejalan dengan totalitas potensi yang dimilikinya dengan tetap bersandar pada nilai-nilai agama.[[4]](#footnote-5)

Pendidikan Islam dalam bentuk formal, salah satunya biasa didapat di sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga, karena besar kebutuhan anak, maka orang tua menyerahkan tanggung jawabnya sebagian kepada lembaga sekolah ini. Sekolah merupakan sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional dituntut dan bertanggung jawab untuk mewujudkan sekolah dan sumber daya manusia yang maju dan mandiri karena kemajuan tanpa kemandirian akan membawa kelemahan, begitu pula kemandirian tanpa kemajuan akan menciptakan ketertinggalan. Pendidikan sangatlah penting bagi seseorang, terlebih lagi umat Islam. Pendidikan Islam menjadi hal yang sangat urgensi dalam kehidupan manusia yang terlahir sebagai orang Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan seseorang, baik dari keperluannya sendiri maupun orang lain.[[5]](#footnote-6)

Hasil pendidikan mencerminkan keadaan pribadi dan masyarakat. Jika kini kita mengeluh tentang kualitas dan perilaku peserta didik, maka tentulah ada yang salah dalam pendidikan kita, baik kesalahan tersebut kita lemparkan pada kecanggihan IPTEK dan revolusi informasi dan semacamnya, maupun karena kegagalan kita dalam mendidik atau bahkan memahami apa yang kita maksud dengan pendidikan. Demikian yang disampaikan Quraish Shihab dalam salah satu tulisannya yang dimuat mimbar pendidikan bertajul “ Pendidikan Agama, Etika dan Moral” ( 2001 : 19 ).

Lahirnya peraturan perundang-undangan secara konsen mengatur tentang pendidikan tidak serta merta merubah kondisi pendidikan di Indonesia menjadi lebih maju. Faktanya masih banyak kendala yang harus dihadapi, salah satunya adalah kelemahan moralitas dari perilaku manajerial pendidikan. Diakui atau tidak, perilaku korupsi, kolusi dan nepotisme pasca runtuhnya orde baru tidak turut runtuh, namun malahan cenderung semakin menyebar pada berbagai instansi, termasuk instansi pendidikan. Anggaran besar yang disediakan pemerintah tentu menjadi suatu kesia-siaan jika dalam prakteknya tidak mencapai sasaran dan banyak dikorupsi oleh berbagai elemen yang terkait dalam manajemen pendidikan itu sendiri.[[6]](#footnote-7)

Berangkat dalam pemikiran di atas, maka pada dasarnya seorang manajer pendidikan dituntut memiliki prinsip yang kokoh dalam melaksanakan proses pembelajaran haruslah dipimpin oleh seorang pemimpin yang memiliki prinsip yang kokoh agar tidak mudah tergoda oleh peluang-peluang kecurangan dan penghianatan yang pasti akan muncul ketika akan merealisasikan sebuah program, apalagi jika itu berkaitan dengan sejumlah anggaran yang besar.

Kita ketahui untuk mewujudkan sekolah dan SDM yang maju dan mandiri diperlukan manajemen sekolah yang professional, karena itu diperlukan kepala sekolah yang memiliki kemampuan membina kerjasama dan seorang pemimpin juga haruslah dapat membangun dan memelihara sistem komunikasi, meningkatkan rasa aman dan kesejahteraan bawahan serta mampu memformulasikan dan mendefenisikan tujuan dan sasaran akhir sekolah yang dipimpinnya.[[7]](#footnote-8)

Oleh karena itu, disinilah pentingnya bagi para manajer pendidikan memahami prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam untuk diterapkan di sekolah. Beberapa prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam menurut Ramayulis dalam bukunya yang berjudul “ Ilmu Pendidikan Islam” berpendapat bahwa prinsip manajemen pendidikan Islam ada delapan prinsip diantaranya, yaitu : ikhlas, adil, tanggung jawab, amanah, fleksibel, kejujuran, dinamis dan praktis.[[8]](#footnote-9)

Memenej sekolah bukanlah hal yang mudah tentu akan banyak menghadapi godaan dan tantangan. Oleh karena itu, dibutuhkan prinsip-prinsip manajemen yang kokoh sesuai dengan keyakinan dan ideologi yang dianut. Dalam hal ini, Islam memberikan rambu-rambu yang kokoh berkaitan dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam.

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka.

Di sekolah semua pontensi yang ada pada manusia dikembangkan melalui pendidikan. Sekolah merupakan wadah untuk membangun sumber daya manusia (SDM) yang bermutu tinggi, berperadaban, efektif dan efisien. Karena sumber daya manusia yang bermutu hanya dapat dibentuk melalui pendidikan.

Dengan mengacu kepada prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam di atas sehingga kondisi sekolah dalam situasi ini dapat membenahi manajemen yang telah diprogramkan sekolah. Adapun hasil yang diingikan adalah peningkatan kualitas pendidikan / pembinaan. sesuatu dianggap berkualitas jika barang atau jasa memenuhi sertifikasi yang ditetapkan.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa menerapakan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam di sekolah merupakan peranan amat penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang bermutu. Di sekolah sumber daya manusia bermutu itu akan diciptakan. Sumber daya manusia yang bermutu dapat terwujud jika semua potensi yang ada pada peserta didik digali dan dikembangkan sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah Mts Muhammadiyah 1 Palembang adalah salah satu sekolah yang berupaya membina anak didiknya menjadi manusia yang mempunyai pontensi akal dan akhlak. Adapun program-program untuk menggali pontensi siswa antara lain IPM, pidato, tapak suci, bahasa Arab, bahasa Inggris, BTA dan sebagainya.

Semua program-program itu dijalankan diatas prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam. Namun, dalam penerapannya Mts Muhammadiyah 1 Palembang mengalami stagnasi. Hal ini tercermin dari mulai berkurangnya rasa tanggung jawab pendidik dalam mentransfer ilmunya kepada peserta didik. kurangnya rasa simpati, rasa ikhlas dan amanah dalam melaksanakan program-program sekolah. Misalnya kegiatan-kegiatan ekstrakulikuler seperti IPM, pidato, tapak suci, bahasa Arab, bahasa Inggris, BTA dan sebagainya. Sedangkan kita ketahui kegiatan ekstrakulikuler juga merupakan kegiatan dimana potensi peserta didik digali untuk menjadi sumber daya manusia yang bermutu. Kondisi memperihatinkan ini terjadi dikarenakan belum kokohnya prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam yang diterapkan di Mts Muhammadiyah 1 Palembang sehingga berdampak pada pelaksanaan program-program dalam pembinaan bakat siswa.

Beranjak dari latar belakang masalah di atas, untuk itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : *“Implementasi Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam di Mts. Muhammadiyah 1 Palembang”.* Sehingga pada akhirnya akan dapat ditemukan bagaimana prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam yang di terapkan di Mts Muhammadiyah 1 Palembang.

1. **Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis membuat rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam di Mts. Muhammadiyah 1 Palembang ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi pendidikan Islam di Mts. Muhammadiyah 1 Palembang ?
3. **Batasan Masalah**

Penelitian yang akan dikerjakan penulis hanya terbatas pada Implementasi Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Mts. Muhammadiyah 1 Palembang.

1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan permasalahan, tentunya tidak terlepas dari tujuan dan kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi prinsip-prinsip manajemen pendidikan di Mts. Muhammadiyah 1 Palembang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi prinsip-prinsip manajemen pendidikan di Mts. Muhammadiyah 1 Palembang.
3. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan objek kajian ilmiah lebih lanjut, sehingga pada akhirnya nanti hasilnya dapat dijadikan sebagai acuan dalam Implementasi Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam.

1. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat di jadikan salah satu sumbangan pemikiran bagi peningkatan mutu madrasah dan penentuan kebijakan yang berkaitan dengan implementasi prinsip-prinsip manajemen.

1. **Kajian Pustaka**

Sehubungan dengan penulisan skripsi tentang Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam di Mts Muhammadiyah 1 Palembang, maka penulis mencantumkan beberapa refrensi dalam penulisan skripsi ini, yaitu :

Dalam penulisan skripsi karangan Muhammad Abduh (2007). “*Implementasi Prinsip-prinsip Manajemen Mutu Terpadu dalam Proposal Peningkatan Mutu Pendidikan MAN 3 Palembang”.* Dalam skripsi ini dibahas mengenai mutu pendidikan berorientasi pada hasil pendidik yang berkualitas atau kompetensi guru, kegiatan pembelajaran, media pembelajaran dan manajemen sekolah. Sedangkan hasil pendidikan yang berkualitas diukur berdasarkan kriteria dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Adapun persamaan skripsi saudara Muhammad Abduh (2007) dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas manajemen pendidikan Adapun perbedaan yang akan penulis teliti lebih memfokuskan impelementasi prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam di Mts Muhammadiyah 1 Palembang, Sedangkan pada skripsi saudara Muhammad Abduh (2007) membahas tentang Implementasi prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu dalam proposal peningkatan mutu pendidikan MAN 3 Palembang.

Senada dengan penelitian Herawati (2008) yang berjudul *“Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Out Put”*. hasil penelitiannya mengatakan bahwa strategi manajemen pendidikan menurut konsep pendidikan Islam adalah cara mengatur, mengelola, mengawasi atau memimpin sekolah. Pengelolaan terhadap lembaga pendidikan itu dilakukan melalui tahapan-tahapan, yaitu : *planning* atau perencanaan, *actuating* atau penerapan atau *controling* atau pengawasan. Jadi strategi pendidikan Islam sangat penting dalam peningkatan *Out put* siswa karena dengan manajemen sedemikian rupa yang dilakukan oleh kepala sekolah, maka dapat ditentukan arah kualitas sekolah yang bersangkutan. Dengan demikian, maka tujuan yang hendak dicapai dapat terwujud.

Adapun persamaan skripsi Herawati (2008) dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas manajemen sekolah Adapun perbedaan yang akan penulis teliti lebih memfokuskan impelementasi prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam di Mts Muhammadiyah 1 Palembang, Sedangkan pada skripsi saudari Herawati (2008) membahas tentang strategi manajemen lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas out put.

Sedangkan dalam skripsi Siti Khoiriyah (2002) yang berjudul *“ Manajemen Pendidikan Tinggi Islam ( Kajian terhadap Pelaksanaan Adminitrasi Akademik di Fakultas Tarbiyah Raden Fatah Palembang)”.* Hasil penelitiannya, menyebutkan bahwa dari pelaksanaan adminitrasi pada kemahasiswaan, kurikulum, personalia dan material terlihat kurang terlaksana dengan baik, karenanya penataan administrasi akademik Fakultas Tarbiyah perlu disempurnakan lagi dan faktor penghambat dalam pelaksanaan administrasi akademik Fakultas Tarbiyah diantaranya : kurangnya tenaga dosen, tingkat kedisiplinan dalam perkuliahan, dana penunjang dan penataan fasilitas sarana belajar. Kemudian langkah-langkah pembenahan yang dilaksanakan administrasi akademik yaitu meningkatkan mutu dosen/tenaga pengajar dengan mengirim mereka untuk S2 dan S3 keluar dan dalam negeri, menjaga kualitas kedisiplinan dosen dan mahasiswa serta memperbaiki penataan dan kondisi fasilitas sarana belajar.

Pada penelitian penulis dengan skripsi Siti Khoiriyah (2002) terdapat perbedaan yaitu pada skripsi Siti Khoiriyah (2002) lebih memfokuskan pada manajemen perguruan tinggi, sedangkan penelitian penulis pada implementasi manajemen sekolah yang dalam hal ini membahas implementasi prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam di Mts Muhammadiyah 1 Palembang.

Dari beberapa penelitian diatas, belum ada penelitian yang membahas tentang *“Implementasi Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam di Mts. Muhammadiyah 1 Palembang”.*

1. **Kerangka Teori**

Dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan berbagai teori, karena teori itu sendiri sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Maka untuk membantu memecahkan masalah penelitian kali ini diperlukan teori yang relevan dengan tujuan penelitian.

Menurut Akdon dalam bukunya “ Manajemen Pendidikan” mengatakan pengertian manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.[[9]](#footnote-10)

Menurut Yayat M. Herujito dalam bukunya “Dasar-dasar Manajemen” mengatakan bahwa pengertian manajemen adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari *planning, organizing, actuating* dan *controling* yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya.[[10]](#footnote-11)

Menurut Ramayulis Manajemen merupakan terjemahan secara langsung dari kata *management* yang bearti pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. *Management* berakar dari kata kerja *to manage* yang bearti mengurus, mengatur, melaksanakan, atau mengelola.[[11]](#footnote-12)

Menurut Stephen P.Robbin dan Mary Coulter dalam bukunya “Manajemen” mengatakan bahwa pengertian manajemen adalah proses mengkoordinasi kegiatan-kegiatan pekerjaan sehingga secara efesien dan efektif dengan orang lain.[[12]](#footnote-13)

Secara lebih filosofis Muhammad Natsir dalam tulisannya “ ideologi pendidikan Islam “. Pendidikan adalah suatu pimpinan jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan atau kemanusiaan dengan arti sesungguhnya.[[13]](#footnote-14)

Menurut Omar Muhammad Al- Touny al-Syaebani dalam bukunya “ Filsafat Pendidikan Islam” mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan alam sekitarnya melalui proses kependidikan yang dilandasi oleh nilai-nilai Islami.[[14]](#footnote-15)

Jadi pada umumnya manajemen pendidikan Islam pada hakikatnya mengandung berbagai prinsip umum yang fleksibel sehingga ia bisa sejalan dengan kemajuan dan perkembangan yang baik. Akan tetapi, dalam pengaplikasinya prinsip-prinsip inilah yang membedakan manajemen pendidikan pada umumnya dengan manajemen pendidikan Islam.

Mengenai prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam banyak para pakar pendidikan Islam yang berbeda pendapat diantaranya, Ramayulis dalam bukunya “ Ilmu Pendidikan Islam” berpendapat bahwa prinsip manajemen pendidikan Islam ada delapan prinsip diantaranya : ikhlas, jujur, amanah, adil, tanggung jawab, dinamis, praktis dan fleksibel.[[15]](#footnote-16) Sedangkan menurut Hasan Langgulung dalam bukunya “ Asas-asas Pendidikan Islam “ berpendapat bahwa prinsip manajemen pendidikan Islam itu ada tujuh prinsip diantaranya : iman dan akhlak, keadilan dan persamaan, musyawarah, pembagian kerja dan tugas, berpegang pada fungsi manajemen, pergaulan dan keikhlasan.[[16]](#footnote-17) Mengacu kepada salah satu pendapat diatas, maka prinsip manajemen pendidikan Islam secara terinci dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Ikhlas

 Dalam ajaran Islam sifat ikhlas bersih dan terbebas dari tujuan untuk selain Allah. Ketuhanan dalam bekerja hanya satu-satunya karena Allah menjadikan yang dikerjakan oleh seseorang bernilai ibadah.[[17]](#footnote-18) Jadi dapat disimpulkan ikhlas adalah pekerjaan yang dilakukan dengan ketulusan dan kesucian niat.

1. Kejujuran

 Jujur merupakan sifat mulia, karena dengan kejujuran orang lain menghargai apa yang disampaikan seseorang. Kejujuran ini harus melekat pada seorang seseorang karenan dengan kejujuran orang akan menyakini apa pun yang disampaikannya.

 Jadi dapat diambil kesimpulan jujur adalah pemberitahuan seseorang atas apa-apa yang ia yakini benarnya.[[18]](#footnote-19)

1. Amanah

 Amanah dipahami sebagai suatu kepercayaan yang diberikan kepada seseorang.[[19]](#footnote-20) Amanah merupakan sifat utama dan luhur, dan menjadi salah satu buah keimanan yang sempurna ketakwaan kepada Allah SWT dan ikhlas dalam berbuat dan bertindak baik secara terbuka maupun secara rahasia, serta selalu merasakan pengawasannya.

1. Adil

 Semua keputusan yang diambil oleh seorang manajer dalam pendidikan Islam harus mencerminkan sikap adil, baik adil dalam menimbang, dalam menyampaikan, maupun dalam melaksanakan.[[20]](#footnote-21) Jadi disimpulkan bahwa adil adalah memberikan hak kepada setiap pemiliknya tanpa memihak, mebeda-bedakan diantara mereka, atau bercampur tangan yang diiringi hawa nafsu.

1. Tanggung jawab

 Tanggung jawab seorang pemimpin merupakan salah satu dasar kepemimpinan dalam Islam. Bertanggung jawab merupakan karakteristik utama seorang pemimpin. Pemimpin yang ideal tidak pernah lari dari tanggung jawab, dan ia harus berani menanggung segala sesuatu yang merupakan konsekuensi dari pekerjaan, walaupun harus berkorban.[[21]](#footnote-22)

1. Dinamis

 Dinamis adalah selalu sanggup bergerak maju.[[22]](#footnote-23) Jadi seorang manajer haruslah senantiasa bersifat dinamis dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam agar tercapai tujuan sesuai yang diharapkan.

1. Praktis

 Praktis yaitu mudah dilaksanakan atau sesuai dengan kenyataannya.[[23]](#footnote-24) Jadi teori manajemen dalam pendidikan Islam haruslah dapat diaplikasikan.

1. Fleksibel

 Fleksibel yaitu disesuaikan.[[24]](#footnote-25) Sistem manajemen dalam pendidikan Islam diharapkan mampu memberi “warna” bahkan mengarahkan sistem manajemen pendidikan lain kea rah yang lebih bermanfaat.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa inti dari manajemen pendidikan Islam adalah pokok dasar berpikir dan beritndak untuk mengatur, mengawasi dan menerapakan proses pendidikan baik berupa tingkah laku ( jasmani dan rohani ) dalam kehidupan pribadinya maupun kehidupan bermasyarakat ataupun dengan alam sekitarnya dalam proses kependidikan yang dilandasi oleh nilai-nilai Islami.

Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam yakni ada dua: faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung meliputi : guru, kurikulum dan murid. Kemudian faktor penghambat meliputi : lingkungan sekolah, guru sendiri, dari peserta didik ataupun karena faktor fasilitas.[[25]](#footnote-26)

1. **Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah suatu bahasan yang bersifat praktis sebagai ketentuan dan tolak dalam penganalisaan selanjutnya. Dalam penelitian ini istilah pokok yang perlu diberi batasan dan definisi operasional sebagai berikut :

Definisi implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.[[26]](#footnote-27)

Menurut Ramayulis dalam bukunya “ Ilmu Pendidikan Islam” mengartikan prinsip bearti asas ( kebenaran yang jadi pokok dasar orang berpikir, bertindak dan sebagainya. [[27]](#footnote-28))

Sedangkan Dagobert D. Runes mengartikannya sebagai kebenaran yang bersifat universal ( *universal truth* ) yang menjadi sifat dasar sesuatu.[[28]](#footnote-29)

Manajemen Pendidikan Islam adalah suatu proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki ( umat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan kerjasama dengan orang lain secara efektif, efesien, dan produktif yang ditegakkan di atas ajaran Islam, baik filsafat pendidikan, teori maupun praktek untuk mencapai kebahagian dunia dan akhirat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam adalah pelaksanaan atau penerapan proses pendidikan dalam kehidupan pribadinya maupun kehidupan bermasyarakat ataupun dengan alam sekitarnya dengan dijalinnya kerjasama dengan orang lain untuk merencanakan, mengatur dan mengawasi agar berjalan secara efektif dan efesien yang didasari atau berpedoman pada nilai-nilai Islam.

1. **Metodologi Penelitian**

Metode berasal dari kata *“metode”* yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan *“logos”* yang berarti ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuai dengan menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.[[29]](#footnote-30) Kalau dihubungkan dengan penelitian, metodologi penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam kegiatan penelitiannya tersebut.

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah (mendiskripsi) yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi peneliti juga menyajikan data, menganalisis dan menginterprestasikan yang bersifat komperatif dan korelatif. [[30]](#footnote-31)

1. Pendekatan Penelitian

Sedangkan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.[[31]](#footnote-32) Jadi data kualitatif tidak memakai angka tapi berupa penjabaran didalam kalimat.

2. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini diperlukan data kualitatif. Data kualitatif adalah data berupa kalimat seperti sangat baik, baik, buruk, dan sangat buruk, tentang implementasi prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam di Mts. Muhammadiyah 1 Palembang, yang dikumpulkan melalui wawancara terhadap pengelola sekolah Mts Muhammadiyah 1 Palembang.

1. Sumber Data

Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber data primer yaitu data pokok yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tentang pelaksanaan implementasi prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam di Mts Muhammadiyah 1 Palembang.
2. Sumber data sekunder yaitu data yang bersumber dari buku-buku manajemen dan pendiddikan, yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

3. Informan Penelitian

Informan menurut kamus besar Indonesia adalah orang yang memberi informasi atau orang yang menjadi sumber data dalam penelitian (nara sumber).[[32]](#footnote-33) Informan utama penelitian ini adalah : Wakil kurikulum Muhammadiyah 1 Palembang dan Kepala sekolah Mts Muhammadiyah 1 Palembang. Informan pendukung penelitian ini adalah : Tata usaha dan Waka Kesiswaan di Mts Muhammadiyah 1 Palembang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Teknik Observasi, yaitu teknik yang digunakan secara langsung ke tempat lokasi penelitian untuk mengetahui dan mengamati letak geografis serta tentang pengelolaan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan Islam di Mts Muhammadiyah 1 Palembang.
2. Teknik Wawancara, yaitu teknik tentang pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan tanya jawab kepada beberapa informan (wakil kesiswaan, kepala sekolah, tat usaha dan waka kurikulum), khususnya tentang implementasi prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan Islam di Mts Muhammadiyah 1 Palembang.
3. Teknik Dokumentasi, yaitu untuk mendapatkan data yang objektif seperti mengenai implementasi prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan Islam di Mts Muhammadiyah 1 Palembang.

5. Teknik Analisis Data

Analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang penarikan kesimpulannya dilakukan dengan cara deduktif induktif.

Deduktif adalah pendekatan yang menggunakan logika untuk menarik satu atau lebih kesimpulan.[[33]](#footnote-34) Sedangkan Induktif adalah pendekatan yang menekanan pada pengamatan dahulu lalu menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut.[[34]](#footnote-35)

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan deduktif- induktif adalah pendekatan yang digunakan seorang peneliti untuk menarik kesimpulan secara logika setelah peneliti melakukan pegamatan.

**I. Sistematika Pembahasan**

Secara keseluruhan skripsi ini terdiri dari V Bab . Masing-masing bab menurut uraian sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, Di dalam bab pendahuluan di kemukakan secara garis besar keseluruhan isi skripsi ini meliputi tentang : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Definisi Operasional, Metodologi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Landasan Teori, Meliputi Pengertian Impelentasi, Pengertian Prinsip, Pengaertian Manajemen, Pengertian Pendididkan Islam dan Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam.

Bab III : Gambaran Kondisi Wilayah Penelitian, yang menguraikan tentang Berdirinya Mts Muhammadiyah 1 Palembang, Keadaan Pengelola Sekolah, Visi, Misi Dan Tujuan, Keadaan Sarana Prasarana, Keadaan Guru, Keadaan Siswa dan Kondisi OSIS/IPM.

Bab IV : Didalamnya dimuat analisis hasil penelitian, yang berisi implementasi prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam, faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan Islam di Mts Muhammadiyah 1 Palembang.

Bab V : Yang berisi Kesimpulan dan saran.

1. Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, ( Bandung : Rosdakarya, 2008 ), hal. 5. [↑](#footnote-ref-2)
2. Engkoswara dan Aan Komariah, *Adminitrasi Pendidikan,* (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 1. [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid*. hal. 6. [↑](#footnote-ref-4)
4. Susanto,  *Pemikiran Pendidikan Islam,* ( Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hal. 98. [↑](#footnote-ref-5)
5. Fitri Oviyanti, *Metodologi Studi Islam,* ( Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2006), hal. 40. [↑](#footnote-ref-6)
6. Agus Fakhruddin, 2011. Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam dalam Konteks Persekolahan. Ta’lim : *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 9. No. 2, p. 199-201. [↑](#footnote-ref-7)
7. Jurnal Madrasah dan Pendidikan Agama Islam, *Quantum,* ( Palembang : Madrasah Development Centre, 2007), hal. 10. [↑](#footnote-ref-8)
8. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* ( Jakarta : Kalam Mulia, 2008), hal. 127 [↑](#footnote-ref-9)
9. Akdon, *Manajemen Pendidikan,* ( Bandung : Pustaka Setia, 2009), hal. 11. [↑](#footnote-ref-10)
10. Yayat M. Herujito, *Dasar-dasar Manajemen,*( Jakarta: Grasindo, 2001), hal. 3. [↑](#footnote-ref-11)
11. Ramayulis, *Op. Cit,* hal. 259. [↑](#footnote-ref-12)
12. Stephen P.Robbin dan Mary Coulter*, Manajemen*, ( Jakarta: Indeks Group Gramedia, 2002), hal. 6. [↑](#footnote-ref-13)
13. Azyumzrdi Azra, *Pendidikan Islam Tradisidan Moderenisasi Menuju Milinium Baru*, (Jakarta : Kalimah, 2001), hal. 4. [↑](#footnote-ref-14)
14. Muzayyin Arifin, *Filsafa Pendidikan Islam,* ( Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hal. 15. [↑](#footnote-ref-15)
15. Ramayulis, *Op.Cit,* hal. 264. [↑](#footnote-ref-16)
16. Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam,* ( Jakarta : Al- Husna Zikra, 2000), hal. 248. [↑](#footnote-ref-17)
17. Ramayulis, *Op.Cit.,*hal. 265. [↑](#footnote-ref-18)
18. Tim Peyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* ( Jakarta : Balai Pustaka, 1993), hal. 58. [↑](#footnote-ref-19)
19. Muhammad Thahir Azhry, *Implementasi pada periode Madinah dan Masa kini,* ( Jakarta : Kencana, 2007), hal. 106. [↑](#footnote-ref-20)
20. Muhammad Rabbi dan Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islam,* Terj. Dadang Sobar Ali, judul asli *Akhlaquna,*( Bandung : Pustaka Setia, 2006), hal. 308. [↑](#footnote-ref-21)
21. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-22)
22. Hendro Darmawan, dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap,* ( Yogyakarta : Bintang Cemerlang, 2010), hal. 98. [↑](#footnote-ref-23)
23. *Ibid.* hal. 586 [↑](#footnote-ref-24)
24. *Ibid.* hal. 158 [↑](#footnote-ref-25)
25. Nawawi, *Materi Dasar Pendidikan Program Akta Mengajar,* ( Jakarta : Kultural, 1989), hal. 116. [↑](#footnote-ref-26)
26. Surayin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* ( Bandung : Yrama Widya, 2007), hal. 177. [↑](#footnote-ref-27)
27. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* ( Jakarta : Kalam Ilmu, 2012), hal. 57. [↑](#footnote-ref-28)
28. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-29)
29. Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian,* ( Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. 1. [↑](#footnote-ref-30)
30. *Ibid.* hal. 44. [↑](#footnote-ref-31)
31. Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* ( Palembang : Grafika Telindo Press, 2008), hal. 29. [↑](#footnote-ref-32)
32. Hendro Darmawan, dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap,* ( Yogyakarta : Bintang Cemerlang, 2010), hal. 87 [↑](#footnote-ref-33)
33. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* ( Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 124. [↑](#footnote-ref-34)
34. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-35)